



Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi

Giantomi Muhammad*, Qiqi Yulianti Zakiah & Muhammad Erihadiana

Ilmu Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*300210013@students.uinsgd.ac.id

Abstract

Talking about character education, the current condition is difficult to implement character values which are usually carried out directly in schools with teachers. It takes technology-based learning media to be able to apply the process of religious character education with a remote process with the position of students from home. The purpose of writing in this study is to find out the implementation of religious character education through technology-based learning media with deepening efforts from the results of field research on the object of research that will describe the implementation steps. The method used is a qualitative method with a case study approach. Religious character education during distance learning needs to consider the process of implementing activities that support it as well as media that is easily accessible by students. The results of this study are efforts in implementing the implementation of character education must still be done even from home with direction from teachers at school and in collaboration with parents at home. Technology-based learning media that are applied to the implementation process are YouTube Google Classroom, Google Form, Google Sites, and WhatsApp.

Keywords: Media, Character Education, Religious, Technology.

Abstrak

Berbicara mengenai pendidikan karakter memang kondisi saat ini sulit rasanya pengimplementasian nilai karakter yang biasanya dilakukan secara langsung di sekolah bersama para guru. Dibutuhkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk dapat menerapkan proses pendidikan karakter religius dengan proses jarak jauh dengan posisi peserta didik dari rumah. Tujuan penulisan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengimplementasian pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi dengan upaya pendalaman dari hasil penelitian lapangan pada objek penelitian yang akan dilakukan pendeskripsian langkah pengimplementasiannya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendidikan karakter religius pada masa pembelajaran jarak jauh perlu dipertimbangkan proses penerapan kegiatan yang menunjangnya serta media yang mudah diakses oleh peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah Upaya dalam menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter harus tetap dilakukan meskipun dari rumah dengan arahan dari guru di sekolah dan kerja sama dengan orang tua di rumah. Media pembelajaran berbasis teknologi yang diaplikasikan pada proses pengimplementasian adalah Youtube, Google Classroom, Google Form, Google Sites dan WhatsApp.

Kata kunci: media, pendidikan karakter, religius, teknologi.

Diserahkan: 16-07-2021 **Disetujui:** 12-12-2021. **Dipublikasikan:** 19-12-2021

Kutipan: Muhammad, G., Zakiah, Q., & Erihadia, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 481-495.
doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5073>

I. Pendahuluan

Kondisi yang terjadi saat ini pada seluruh belahan dunia sangat memprihatinkan dengan dilandanya musibah pandemi covid-19 yang terjadi. Tidak terasa pandemi yang terjadi saat ini sudah hampir setahun melanda khususnya di Indonesia saat ini. Berbagai krisis termasuk krisis moral dan karakter yang terjadi pada kalangan pelajar mulai menyebar yang disebabkan mayoritas dari mereka tidak mendapat pendidikan dan pembelajaran yang maksimal dikarenakan posisi mereka yang mengharuskan pembelajaran dari rumah. Banyaknya para peserta didik saat ini terlena dengan keseruan teknologi termasuk *game online* yang mudah diakses, sehingga terkadang melalaikan diri dari belajar sebagai proses pendidikan yang harus dirasakan oleh anak yang notabene masih dalam pengawasan orang tua dan guru.

Berbicara mengenai pendidikan karakter memang kondisi saat ini sulit rasanya pengimplementasian nilai karakter yang biasanya dilakukan secara langsung di sekolah bersama para guru. Para peserta didik saat ini lebih banyak belajar dari rumah secara jarak jauh dengan gurunya, sehingga orang tua yang memiliki akses lebih dalam pengimplementasian nilai karakter di rumah. Namun guru tidak boleh berputus asa dan harus memaksimalkan upaya penanaman nilai karakter tersebut meskipun hanya bekerja dari rumah kepada peserta didik terutama dalam hal pengimplementasian karakter religius sebagai dasar dalam mengokohkan nilai-nilai keagamaan pada kepribadian peserta didik. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang wajib ditanamkan dan di implementasikan dalam kepribadian peserta didik pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Maraknya degradasi moral dan gangguan psikis diakibatkan oleh kondisi pandemi saat ini selayaknya karakter religius sebagai upaya penguatan kepribadian peserta didik dalam menghadapi cobaan pandemi Covid-19 yang terjadi. Oleh karena itu cara dalam pengimplementasiannya harus dilakukan dengan bantuan sarana teknologi yang memuat inovasi yang relevan dikarenakan cara itulah yang bisa dilakukan pada saat ini dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Media pembelajaran berbasis teknologi merupakan sarana dalam pencapaian hasil belajar siswa dengan menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat antusias dan mampu memahami pembelajaran dengan baik. Di samping itu keterlibatan pengajar harus dilakukan dengan mengembangkan kemampuannya dan terus berinovasi dengan media pembelajaran yang digunakannya (Firmadani, 2020, hlm. 93). Upaya dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh untuk saat ini sangat dibutuhkan terutama dalam pengoptimalisasian media pembelajaran berbasis teknologi. Kecanggihan teknologi pembelajaran menjadi media yang optimal dalam penyampaian materi, tugas berkala, ujian semester dan pengondisian tugas lainnya. Penilaian yang dapat dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan dua cara yaitu penilaian portofolio dan penilaian terintegrasi (El Iq Bali, 2019, hlm. 39). Tantangan dalam menerapkan media

pembelajaran berbasis teknologi adalah berupaya dalam menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Oleh karenanya guru harus berinovasi dalam menyesuaikan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik terutama dalam masa pembelajaran jarak jauh saat ini (Rahmi & Samsudi, 2020, hlm. 355).

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut mengemukakan upaya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan guru kepada peserta didik. Terdapat beberapa pandangan dari penelitian tersebut akan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang diharapkan dapat mencapai tujuan dan hasil dari proses pembelajaran juga upaya penyesuaiannya terhadap gaya belajar peserta didik. Diharapkannya peran guru untuk terus melakukan pengembangan diri dalam memberikan inovasi terbaru pada pembelajaran yang dilakukannya pada media pembelajaran. Kaitannya media pembelajaran berbasis teknologi yang sedang berkembang saat ini bila dikaitkan dengan proses pembelajaran jarak jauh yaitu dapat mengefisienkan proses pembelajaran dan memberikan unsur menarik kepada peserta didik sehingga dapat memunculkan ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran.

Pada penelitian ini akan mengemukakan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai langkah pengimplementasian pendidikan karakter religius. Dikarenakan sedikit penelitian yang mengaitkan pendidikan karakter dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini mencoba untuk memberikan sumbangsih upaya implementasi pendidikan karakter religius dalam media pembelajaran berbasis teknologi, mengingat kondisi masa pandemi Covid-19 yang terus berlanjut maka kemungkinan akan selalu ada proses pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu kondisi saat ini dalam keterbatasan ruang lingkup tidak boleh menutup peran pendidikan karakter dalam melakukan pengimplementasian dan penginternalisasian kepada peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwasanya pendidikan karakter dapat diterapkan meskipun melalui pembelajaran jarak jauh yang terjadi saat ini. Tujuan penulisan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengimplementasian pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi dengan upaya pendalaman dari hasil penelitian lapangan pada objek penelitian yang akan dilakukan pendeskripsian langkah pengimplementasiannya. Manfaat dari penelitian ini sebagai gambaran dari upaya pengimplementasian pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran teknologi pada proses pembelajaran jarak jauh yang sedang berjalan saat ini dan sebagai sumbangsih wawasan pengetahuan bagi praktisi dan akademisi bidang pendidikan.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 40

Bandung, yang berlokasi di jalan. Wastukencana No. 75 Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Yang menjadi keunggulan sekolah ini adalah penerapan proses pembelajaran dengan media teknologi digital.

Narasumber dari penelitian ini meliputi, guru, operator sekolah dan kepala sekolah. Pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara. Selanjutnya dilakukan triangulasi data dengan mencari berbagai sumber data, yang dilakukan dengan wawancara kepada narasumber terkait dari SMP Negeri 40 Bandung yang terdiri dari Guru, Operator Sekolah Dan Kepala Sekolah. Langkah tersebut dilakukan untuk dapat menemukan informasi mengenai proses implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi.

Dilakukan teknik analisis data, pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada Guru, Operator Sekolah, dan Kepala Sekolah sebagai proses awal yang harus ditemukan, selanjutnya mereduksi data untuk menyederhanakan data wawancara terkait agar dipusatkan pada pokok pembahasan yang diteliti, tahapan berikutnya dilakukan penyajian data dengan menyandingkan hasil kesimpulan wawancara dengan narasumber dari SMP Negeri 40 Bandung untuk proses analisis agar mudah memahami tujuan dari hasil pengolahan data. Langkah terakhir yaitu dilakukan proses kesimpulan dari proses analisis data yang telah peneliti lakukan.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Pendidikan Karakter Religius Melalui Media teknologi

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan kepribadian manusia yang memiliki nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya (Tafsir, 2018). Apa yang sedang dikembangkan oleh pendidikan di dunia ini adalah upaya dalam mewujudkan manusia yang memiliki peradaban yaitu mampu menyesuaikan dirinya sesuai sifat kemanusiaannya, manusia sebagai makhluk yang memiliki akal oleh karenanya untuk tercapainya tujuan tersebut diperlukan proses pendidikan karakter (Manullang, 2013). Menurut Lickona (2015, hlm. 51) pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok dalam mengetahui kebaikan dikarenakan pendidikan karakter merupakan upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan, tiga unsur pokok tersebut yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Bahwasanya pendidikan karakter merupakan sarana dalam mencapai fitrah dari manusia yang menghasilkan peradaban manusia yang *humanis* dan mengedepankan akal pikir dalam melakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukannya sehingga dapat membuahkan nilai-nilai kebaikan yang merupakan unsur dari keberadaan manusia pada sikap mengetahui kebaikan (*knowing the good*) yaitu dapat menentukan sikap baik dan buruk, mencintai kebaikan (*desiring the good*) dapat diartikan yaitu rasa nyaman dalam

melakukan suatu kebaikan, dan melakukan kebaikan (*doing the good*) sebagai langkah nyata dalam pengimplementasiannya.

Sedangkan pendidikan karakter religius merupakan upaya yang aktif dalam menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan yang berprinsipkan ajaran-ajaran agama yang harus dilakukan oleh umat beragama. Dalam penelitian ini fokus pendidikan karakter religius kepada sikap religius yang ada pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan karakter religius dalam Islam dapat disebut dengan pendidikan karakter Islami atau biasa disebut pendidikan akhlak di mana hal tersebut tidak terlepas dari ajaran-ajaran Islami yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis dikarenakan merupakan sumber hukum/rujukan dari agama Islam (Marzuki, 2015, hlm. 31). Pendidikan karakter religius dapat berupa nilai-nilai ibadah, nilai ketaatan terhadap ajaran agama Islam, dan toleransi (Abdillah & Syafe'i, 2020, hlm. 29). Sebagai upaya dalam melakukan pendidikan karakter religius dapat diambil langkah dalam pembiasaan keagamaan rutin seperti pembiasaan-pembiasaan ringan pada ibadah yang bersifat *mahdhoh* maupun ibadah yang *ghoiru mahdhoh* di mana langkah tersebut merupakan unsur dari ajaran nilai-nilai keagamaan yang berlaku pada penganutnya (Chandra & Marhayati, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 40 Bandung ditemukan beberapa data dalam upaya pengimplementasian pendidikan karakter religius yang diterapkan pada sekolah tersebut. Pendidikan karakter religius tersebut dilakukan sebagai upaya dalam pencapaian visi dan misi dari SMP Negeri 40 Bandung dalam mewujudkan peserta didik yang religius dan memiliki akhlak karimah/kepribadian yang baik. Data yang ditemukan dalam penelitian pendidikan karakter religius dengan narasumber guru bagian kesiswaan bahwasanya:

Tabel 1. Jenis Kegiatan Keagamaan dengan sasaran peserta didik beragama Islam

Nama Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Tujuan
Tadarus Quran	Pembiasaan Pagi	Membentuk karakter religius
Dzikir Pagi	Pembiasaan Pagi	Membentuk karakter religius
Sholat Duha	Pembiasaan Pagi	Membentuk karakter religius
Membaca Doa	Sebelum Belajar	Membentuk karakter religius
Bimbingan Rohani	Insidental	Memberikan arahan kepada peserta didik yang bermasalah
Perkumpulan Remaja	Insidental	Membentuk perkumpulan remaja sebagai penggerak nilai Islam
Minat dan Bakat Islami	Insidental	Mengikut sertakan pada perlombaan keagamaan

Sumber : Hasil Wawancara

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 40 Bandung dilaksanakan setiap hari pada waktu pelaksanaan pembelajaran di sekolah namun ketika diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka diganti dengan sistem digital melalui perangkat aplikasi WhatsApp, Youtube, Google classroom dan Google form. Pelaksanaan

pembiasaan keagamaan khususnya tidak diberhentikan pada masa pandemi saat ini, dikarenakan agenda kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib sekolah yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Dengan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 40 Bandung diharapkan peserta didik dapat memiliki kepribadian yang berkarakter religius diungkapkan oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 40 Bandung.

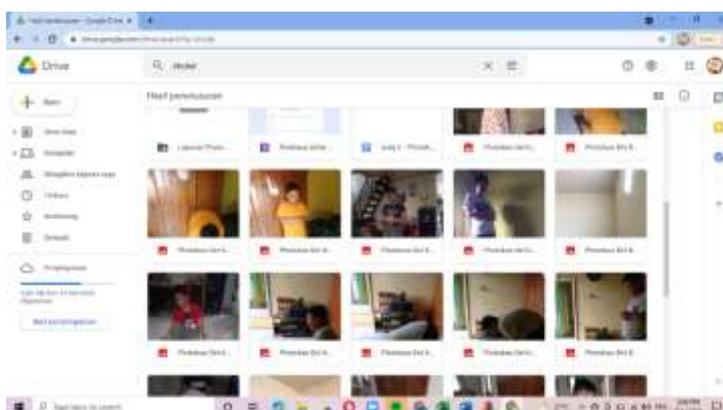
Setelah dilakukan wawancara dengan bagian kurikulum sekolah yaitu Bu Yeni menyebutkan bahwasanya sekolah telah memberikan pengarahan kepada guru-guru yang ada agar mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi pembelajaran, di antaranya telah memberikan pelatihan dengan *trainer* ahli yang telah bekerja sama dengan sekolah. Ditambahkan dengan pernyataan wawancara kepada Kepala Sekolah Ibu Tjutju yang menyebutkan bahwasanya sekolah juga telah memberikan arahan kepada guru-guru agar memaksimalkan penggunaan teknologi dan juga menyisipkan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter seperti pembiasaan sholat duha yang bekerja sama dengan orang tua agar memantau pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter yang telah ditetapkan oleh sekolah dan dilaporkan kepada sekolah melalui dokumentasi foto atau pengisian pada *link* Google form. Juga tidak luput mewawancarai bagian kesiswaan yang menangani peserta didik yaitu kepada Ibu Yanti yang menyatakan bahwasanya arahan kegiatan pembiasaan pembentukan karakter atas arahan dari kepala sekolah dikoordinasi oleh bagian kesiswaan untuk memantau lebih detail juga bekerja sama dengan para wali kelas untuk menegaskan peraturan yang telah dibentuk oleh sekolah.

Proses pembiasaan merupakan upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kepribadian peserta didik (Lickona, 2015). Langkah yang dilakukan di SMP Negeri 40 Bandung dengan pembiasaan keagamaannya merupakan langkah yang tepat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter untuk memunculkan sikap religius. Pembiasaan dalam masa pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan pelaporan foto maupun video sehingga guru dapat memantaunya dan upaya dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan sekolah.

Dalam melakukan pelaporan kegiatan keagamaan peserta didik diharuskan mendokumentasikan kegiatannya berupa video atau foto dan dikirimkan melalui media Google form dengan batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana pada gambar 1. Adapun peran orang tua di rumah untuk mendampingi anaknya dalam mendokumentasikan kegiatan keagamaan dan berkoordinasi dengan wali kelas sebagai bentuk pelaporan telah dilakukannya pembiasaan keagamaan di pagi hari sebelum pembelajaran mata pelajaran lain dimulai. Langkah proses kegiatan ini diharapkan dapat melatih peserta didik dalam menerapkan kegiatan ibadah di rumah pada masa pembelajaran jarak jauh. Pada hari biasa di sekolah, SMP Negeri 40 Bandung selalu

Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi

membiasakan peserta didiknya untuk menerapkan kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru agama dirasa belum cukup dalam menanamkan nilai religius pada kepribadian peserta didik, oleh karenanya pihak sekolah menambah proses kegiatan pembiasaan keagamaan pada pagi hari.



Gambar 1. Laporan Sholat Duha & Dzikir Pagi Melalui Google Form

Untuk memudahkan dalam menjangkau pelaporan kegiatan pembiasaan keagamaan bagi peserta didik yang terkendala jaringan atau yang lain, dilakukan pelaporan pada media aplikasi WhatsApp sebagaimana pada gambar 2. Dengan cara ini menekankan pada peserta didik bahwa pelaksanaan pembiasaan keagamaan pagi hari merupakan kewajiban peserta didik selama bersekolah di SMP Negeri 40 Bandung tanpa terkecuali. Cara ini sebagai upaya sekolah untuk tetap menjalankan penerapan pendidikan karakter di sekolah meskipun dalam suasana pembelajaran jarak jauh.



Gambar 2. Pelaporan Kegiatan Keagamaan di WhatsApp

Peran Guru Agama dalam proses pendidikan karakter religius tidak boleh diabaikan karena Guru Agama di sekolah memiliki peran besar dalam merancang dan menerapkan

proses kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Di SMP Negeri 40 Bandung pada masa pembelajaran jarak jauh ini Guru Agama memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari pengetahuan keagamaan yang dibungkus pada proses pembelajaran pada Google site yaitu media teknologi berbentuk website yang dapat menempatkan materi pembelajaran pada menu-menu di website sebagaimana pada gambar 3.



Gambar 3. Media Google Site pada Pembelajaran PAI

Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu guru agama yaitu Ibu Umi mengemukakan bahwasanya atas arahan kepala sekolah dan bagian kesiswaan, guru agama menjadi penanggung jawab pengawasan kegiatan keagamaan berupa pembiasaan sholat duha, sholat Jumat, sholat zuhur dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang lainnya. Proses teguran dan arahan dari guru agama kepada peserta didik yang lalai dalam proses pelaporan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan pun dilakukan oleh guru agama, dapat melalui teguran dan arahan daring atau pemanggilan ke sekolah.

Guru agama memberikan materi yang mudah dan simpel pada proses pembelajaran jarak jauh agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Terdapat upaya mengimplementasikan pendidikan karakter religius pada pembelajaran dengan di sediakannya menu pelaporan berbentuk foto dokumentasi seperti dokumentasi membantu orang tua di rumah, sholat wajib, mengerjakan soal dan kegiatan-kegiatan yang mendukung lainnya. Cara tersebut dilakukan untuk melatih sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik ketika pembelajaran dari rumah dan guru sekolah memantau perkembangan peserta didik, bila ada peserta didik yang belum melaporkan kegiatan pembelajarannya, maka dari Guru Agama akan berkoordinasi dengan wali kelas dan wali kelas segera menyampaikannya kepada orang tua peserta didik untuk segera melaporkannya pada Guru Agama.

B. Media Pembelajaran Teknologi

Media pembelajaran merupakan bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual, dengan pengertian secara umum media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat (Sadiman dkk., 2012, hlm. 7). Sedangkan Menurut (Ekayani, 2017) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan

pesan, merangsang pikiran peserta didik, menyentuh perasaan, dan kemauan kuat peserta didik, dengan hal tersebut mendorong proses belajar pada kepribadian peserta didik. Briggs (1997) mengemukakan media pembelajaran yang digunakan untuk para pelajar merupakan saran fisik untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat dilakukan pada buku, film, video dan peralatan yang menunjang lainnya.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwasanya media pembelajaran merupakan bentuk komunikasi baik bentuk cetak maupun audiovisual dan digunakan untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh guru melalui perantara media, membentuk perasaan peserta didik yang termotivasi, dan menimbulkan kemauan kuat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran melalui perangkat media.

Adapun kegunaan media pembelajaran, Sadiman mengungkapkan ada beberapa kegunaan dari media pembelajaran yang perlu diketahui,

Media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal dapat berupa bentuk kata-kata tertulis atau lisan. 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra yang di mana keterbatasan tersebut merupakan penghambat dari proses pembelajaran. 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap masif pada peserta didik sehingga peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. 4) Media pembelajaran membantu para guru untuk meringankan proses pengajaran kepada peserta didik yang bermacam-macam gaya belajarnya. Media pembelajaran memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengeksplorasi cara belajarnya sendiri (Sadiman dkk., 2012, hlm. 18)

Kondisi yang terjadi bila tidak adanya media pembelajaran menurut (Tafonao, 2018) guru sebagai pengajar akan kesulitan dalam proses pembelajaran dan peserta didik akan monoton dan bosan yang menimbulkan ketidapkahamannya terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran pada era 4.0 sekarang ini sangat dibutuhkan oleh karenanya setiap sekolah harus memfasilitasi ketersediaan media pembelajaran sebagai fungsi tambahan pada proses pembelajaran. Menurut Muhson (2010) dengan adanya era teknologi yang berkembang saat ini harus dapat dipergunakan fasilitas teknologi yang ada sebaik mungkin dikarenakan kemampuan digital (*digital intelligence*) merupakan tuntutan yang harus dimiliki peserta didik pada era globalisasi sekarang.

Media pembelajaran teknologi yang digunakan di SMP Negeri 40 Bandung setelah dilakukan wawancara kepada bagian kurikulum Ibu Yeni menyebutkan bahwasanya media yang digunakan lebih kepada perangkat lunak seperti Youtube, WhatsApp, Google Classroom, Google Form dan Google Site. Media-media tersebut memiliki tujuan dalam

penggunaannya pada proses implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 40 Bandung.

Tabel 2. Jenis Media Teknologi

Nama Media	Kegunaan	Sasaran
Youtube	Memberikan tampilan materi dengan gambar bergerak atau video	Seluruh peserta didik
WhatsApp	Memfasilitasi akses kemudahan materi dan pelaporan	Peserta didik yang mengalami kesulitan mengakses website atau perangkat sejenis
Google Classroom	Mengelompokkan kelas peserta didik sesuai dengan mata pelajaran	Seluruh peserta didik
Google Form	Mengumpulkan jawaban atau pelaporan	Seluruh peserta didik
Google Site	Memberikan materi pembelajaran berbentuk website	Seluruh peserta didik

Sumber : Hasil Wawancara

Setelah dilakukan wawancara kepada guru agama Ibu Umi dan Ibu Dewi menyebutkan bahwasanya media pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 40 Bandung merupakan jenis media aplikasi yang mudah ditemukan di internet dan Google play pada handphone dikarenakan mudah dijangkau oleh peserta didik dan mudah diakses dengan kuota yang hemat. Media yang digunakan di SMP Negeri 40 Bandung tidak berbentuk suatu pengelolaan website pribadi yang dikelola sekolah pada sekolah lain umumnya dikarenakan tidak mendukungnya proses pembuatan website pribadi. Dampak selama ini selama menggunakan media pembelajaran tersebut yakni peserta didik mudah untuk mengoperasikannya dan mulai terlatih dalam menggunakannya. Pada awal-awal proses penerapan pembelajaran memang terdapat kendala dari pengaksesannya namun hal tersebut telah terbiasa untuk ke depannya dalam proses pembelajaran.

Kendala yang dikemukakan oleh Guru Bagian Kesiswaan setelah diwawancarai menyebutkan bahwasanya mengenai kuota internet dari peserta didik yang terbatas dan juga memori penyimpanan handphone yang terbatas penyimpanannya. Maka solusi dari sekolah yang kesulitan dalam proses pembelajaran disediakan laporan secara luar daring (luring) yang disediakan di sekolah dengan tata cara pelaporan datang pada hari-hari yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu pada hari Selasa untuk melaporkan proses pembelajarannya selama di rumah.

Media pembelajaran teknologi yang terdapat di SMP Negeri 40 Bandung dirancang dengan alur pengondisian yang baik dan sesuai pada tingkat peserta didik SMP dikarenakan mudah diakses dan dipahami oleh peserta didik. Sistem pelaporan kegiatan keagamaan yang diterapkan menunjang dalam proses pendidikan karakter religius sesuai dengan tujuan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak. Salah satu media pelaporan yang sering digunakan peserta didik selain di WhatsApp adalah Google form pada aplikasi tersebut peserta didik dengan mudah mengirimkan bukti kehadiran dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan mengirimkan bukti dokumentasi foto maupun video kegiatan keagamaan. Menurut bagian Kesiswaan dan Guru Agama di SMP Negeri 40 Bandung, pelaporan yang dikirimkan oleh peserta didik selalu diperiksa dan dipantau perkembangannya, juga dilakukan evaluasi setiap minggunya. Langkah tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 40 Bandung terutama pada masa pemberlakuan pembelajaran jarak jauh saat ini. Menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Bandung bahwasanya dalam setiap semesternya selalu ada evaluasi kegiatan terutama yang mengenai dengan pendidikan karakter religius. Pandemi yang terjadi saat ini menurutnya bukan halangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter meskipun terhambat jarak dan waktu. Koordinasi aktif juga dilakukan kepada orang tua peserta didik untuk menyediakan akses internet yang memadai di rumah bagi peserta didik dalam melakukan pelaporan kegiatan keagamaan dan memberikan pemahaman kepada orang tua bahwasanya peran sekolah, guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak yang berkarakter.

C. Proses Implementasi Nilai Karakter Religius

Karakter religius merupakan kepribadian seseorang yang mengedepankan bersikap sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya. Dengan memiliki karakter religius seseorang berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dengan baik dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan agamanya. Religius menurut Akhmadi (2019) dapat menempatkan posisinya sebagai umat beragama yang harus mengikuti prinsip-prinsip berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Menurut Tafsir (2018) sikap religius mencerminkan bahwasanya orang yang melaksanakannya telah menerapkan pendidikan karakter ajaran dari Tuhan. Sedangkan menurut Nata (2017) orang yang bersifat religius memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dikarenakan para orang-orang sholeh terdahulu yaitu dari kalangan sufi selalu berperilaku religius yaitu mengaitkan segala sesuatu berprinsip pada perintah dari Allah Swt.

Maka dari itu karakter religius merupakan tuntutan bagi orang yang beragama terutama sebagai seorang muslim untuk melakukan segala tindakan yang dilakukan pada kehidupan keseharian atas dasar perintah serta ajaran yang diberikan oleh Allah Swt. yang harus dilaksanakan dengan suka rela tanpa mengabaikannya. Sikap religius

cerminan orang yang taat beragama yang di mana landasan pokoknya berprinsip dari sumber hukum agama dan harus dilakukan dengan kesadaran. Karakter religius juga tertuang dalam urutan delapan belas karakter yang dirinci oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu karakter religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

Dalam proses implementasi pendidikan karakter religius terutama dalam lingkungan sekolah, kunci yang harus ditanamkan sebelum proses pengimplementasiannya adalah lakukan pembiasaan karakter dengan aktif dan berlangsung secara konsisten. Langkah tersebut harus dipraktikkan dengan serius dan konsisten. Bahwasanya tidak ada proses pengimplementasian dan penginternalisasian pendidikan karakter yang dilakukan hanya sebatas pelepasan kewajiban alias asal-asalan, bila hal itu terjadi dapat dipastikan tidak dapat mencapai tujuannya dalam pembentukan karakter kepribadian peserta didik. Menurut Budimansyah (2012, hlm. 20) proses pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran atau kegiatan sekolah harus dilakukan dengan pemantauan aktif dari guru dan langkah yang konsisten agar pembentukan karakter dapat terpatri dalam kepribadian peserta didik.

Proses implementasian pendidikan karakter religius harus dengan upaya pemberian suri teladan yang baik dari guru dan orang tua tanpa mengedepankan suri teladan yang baik kepada objek pengimplementasian dipastikan tidak akan berhasil (Tafsir, 2018). Poin yang paling penting dalam proses pengimplementasian karakter menurut Lickona (2015) harus terdapat nilai-nilai kebaikan, tiga unsur pokok tersebut yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pastikan peserta didik dapat mengetahui kebaikan dari berperilaku sesuai ajaran agama berikan pemahaman keagamaan yang sesuai dengan pemahaman peserta didik dan berikan materi yang mudah dipahami sebagai bentuk *knowing the good*. Setelah proses pemahaman lakukanlah proses untuk dapat menyukai dan mencintai nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama sebagai rasa suka untuk terus melakukannya pada kehidupan keseharian sebagai bentuk *desiring the good*. Dan yang terakhir adalah memberikan praktik langsung yang dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan yang umum dilakukan di sekolah sebagai bentuk tindakan nyata *doing the good*.

Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran teknologi yang dilakukan di SMP Negeri 40 Bandung dilakukan dengan upaya program pembiasaan aktif yang ditransformasikan pada kegiatan sekolah dan mata pembelajaran. Dengan cara itu upaya pembentukan karakter religius dapat dipastikan menempel dalam kepribadian peserta didik dengan baik. Kunci dari proses pendidikan karakter adalah upaya

pembiasaan. Dalam masa pembelajaran jarak jauh ini proses pendidikan karakter di SMP Negeri 40 Bandung masih dilakukan dengan sistem daring dengan melakukan arahan perintah pelaksanaan dari guru yang harus dilakukan peserta didik, lalu peserta didik melaksanakannya dan melaporkannya pada aplikasi yang telah dibuat oleh Guru sekolah sebagai sarana pelaporan.

Langkah yang dilakukan oleh SMP Negeri 40 Bandung ini sangat baik terutama pada masa pembelajaran jarak jauh sekarang ini. Proses pendidikan karakter harus terus dilaksanakan sekolah meskipun keterbatasan jarak antara guru dan peserta didik. Terdapat unsur-unsur *knowing the good* yang dilakukan dengan memberikan pemahaman materi keagamaan yang membentuk karakter keagamaan melalui tontonan yang telah disesuaikan dengan media You Tube agar proses pelaksanaannya dapat dijangkau peserta didik. Di samping itu *desiring the good* yang dirasakan peserta didik melalui media pembelajaran teknologi akan penerapan karakter religius dilakukan dengan pengaksesan arahan yang diberikan pada Google classroom maupun Google form dengan memberikan himbauan yang memotivasi peserta didik. Dan juga langkah *doing the good* yaitu di mana peserta didik menerapkannya pada proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan keagamaan yang juga dituntut pelaporan kegiatan kepada guru dan arahan orang tua.

IV. Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran berbasis teknologi di SMP Negeri 40 dilakukan dengan menerapkan regulasi yang dibuat oleh Kepala Sekolah yang diarahkan kepada para guru untuk dapat menyisipkan muatan pendidikan karakter pada rutinitas harian peserta didik berupa kegiatan pembiasaan sekolah. SMP Negeri 40 Bandung menekankan satu karakter penting yaitu karakter religius untuk dapat dikuasai oleh peserta didik melalui program pembiasaan keagamaan seperti sholat duha, sholat zuhur, membaca dan menulis Al-Qur'an, membantu orang tua di rumah dan kegiatan penunjang lainnya. Diharapkan dengan penekanan yang diberikan oleh sekolah dapat memaksimalkan dan menjadikan kualitas keberadaan peserta didik di rumah dalam masa pembelajaran jarak jauh dapat diisi dengan kegiatan yang positif.

Langkah yang dilakukan oleh SMP Negeri 40 Bandung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius diaplikasikan dengan media pembelajaran berbasis teknologi yang telah ditetapkan di sekolah berupa media You Tube, Google Classroom, Google Form, Google Sites dan WhatsApp. Dipilihnya media pembelajaran berbasis teknologi yang mudah di akses diharapkan dapat dengan mudah di manfaatkan oleh peserta didik dari rumah dengan praktis dan memudahkan akses pelaporan kegiatan peserta didik ke sekolah melalui pengiriman dokumentasi foto atau pengisian *link* Google form. Guru dan pihak sekolah berupaya menyesuaikan materi dan kegiatan pendidikan karakter yang sesuai dengan kemampuan peserta didik di rumah. Proses pembiasaan

yang aktif dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan baik berupa sholat duha, tadarus Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya yang menunjang. Pembentukan karakter religius dapat terjadi dengan proses pembiasaan yang bernilai ajaran-ajaran keagamaan yang aktif dan konsisten serta upaya bersama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius.

Daftar Pustaka

- Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>
- Akhmadi, A. (2019). MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA'S DIVERSITY. 13(2), 11.
- Briggs, J. L. (1997). *Instruction Design: Principle and Application*. Educational Technology Publication Inc.
- Budimansyah, D. (2012). *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Widya Aksara Press.
- Chandra, P., & Marhayati, N. (2020). Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 22.
- Ekayani, N. L. P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 2 No. 1, 10.
- El Iq Bali, M. M. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.198>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, Vol. 2 No. 1, 5.
- Lickona, T. (2015). *Educating For Character*. Bumi Aksara.
- Manullang, B. (2013). Grand Desaian Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Muhson, A. (2010). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Nata, A. (2017). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Rajawali Press.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai Dengan karakteristik Gaya Belajar*. Vol. 4 No. 2, 9.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., & Rahardjito, A. (2012). *Media Pendidikan*. Grafindo.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tafsir, A. (2018). *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*. Remaja Rosdakarya.